

Pengaruh Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 2 Tebaban Tahun Pelajaran 2026/2027

Yul Alfian Hadi¹, Siti Haerani¹, Rohini¹, Muhammad Husni¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3317>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: October, 1st 2026

Correspondence:

Phone: +62 819-3389-6354

Abstract: This study aims to investigate the effect of the Flipped Classroom learning model on students' collaboration skills during Pancasila Education lessons for fifth grade students at SD Negeri 2 Tebaban during the 2026/2027 academic period. The rationale for this study is the weak capacity of student collaboration, which is seen through minimal involvement during group discussions, lack of skills in interaction time, and minimal awareness to complete work together. The determination of the Flipped Classroom model departs from the potential to provide space for students to explore topics on their own before entering the classroom, so that face-to-face sessions can focus on collaborative activities such as brainstorming, finding solutions, and discussion simulations. This project uses a quantitative path with a pre-experimental research design used is one group pre-test-post-test. The object of this study includes 20 fifth grade students at SD Negeri 2 Tebaban. Data processing is carried out through a questionnaire to assess the level of student collaboration that has been tested for validity and consistency. Data processing is carried out using statistical instrument validity tests, normality tests, and hypothesis tests. The results of the questionnaire prove that there is a significant impact of the use of the Flipped Classroom teaching model on the collaboration capacity of students in grade V of SD Negeri 2 Tebaban in the 2026/2027 academic period.

Keywords: Flipped Classroom, Collaboration Skills, Pancasila Education, Elementary School.

Citation: Hadi, Y. A., Haerani, S., Rohini, R., & Husni, M. (2026). Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 2 Tebaban Tahun Pelajaran 2026/2027. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6194-6199. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3317>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Perkembangan teknologi dan kompleksitas kehidupan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Mardhiyah et al., 2021:29). Pembelajaran di sekolah

dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan akademik dan sosial siswa sejak dini. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Keterampilan kolaborasi merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan belajar dan pembentukan karakter siswa (Rahman et al., 2025:567). Pengembangan kemampuan tersebut perlu dilakukan melalui pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dan bekerja sama. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi karena memuat nilai-nilai gotong royong, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak sekolah dasar penting dilakukan sebagai dasar pembentukan karakter siswa (Khalimatu & Dewi, 2022:9940).

Selain itu, Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membentuk peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Kadek et al., 2024:106). Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar lebih berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi serta karakter. Guru dituntut menggunakan pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat aktif berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Pendidikan Pancasila juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama (Istianah et al., 2021:63). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Tebaban pada bulan Agustus sampai Oktober 2025, khususnya pada siswa kelas V, ditemukan bahwa kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Pembelajaran yang masih didominasi guru menyebabkan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran di kelas. Rendahnya kemampuan kolaborasi siswa dapat dipengaruhi oleh model dan cara guru menyampaikan materi. Penyampaian materi yang monoton dan kurang melibatkan siswa dapat menurunkan antusiasme, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Andini et al., 2024:2299).

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Flipped Classroom*. Model *Flipped Classroom* membalik pola pembelajaran konvensional, yaitu materi dasar dipelajari siswa sebelum pembelajaran melalui video, bahan ajar, atau media daring,

sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan pendalaman materi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran (An et al., 2020:46). Penelitian Kurniawan et al. (2023:53–64) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, Utami dan Majiding (2025:36–42) menunjukkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* dapat mendukung peningkatan kemandirian dan kolaborasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, *Flipped Classroom* memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi karena waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Penelitian Mulyasari et al. (2023:67–75) mengenai integrasi *Flipped Classroom* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pancasila pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan relevansi penggunaan model tersebut dalam pembelajaran Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut, model *Flipped Classroom* dipandang relevan untuk mengatasi rendahnya kemampuan kolaborasi siswa karena memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berdiskusi, berinteraksi, dan bekerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Tebaban.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Research*. Penelitian pre-eksperimental merupakan penelitian eksperimen yang belum sepenuhnya memiliki kontrol terhadap variabel luar yang dapat memengaruhi variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, satu kelompok diberikan pengukuran awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (posttest) menggunakan instrumen yang sama. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut. $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$ Keterangan: O_1 = penilaian sebelum perlakuan (pretest) X = perlakuan berupa penerapan

model pembelajaran Flipped Classroom O_2 = penilaian setelah perlakuan (posttest).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tebaban pada semester genap Tahun Pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Tebaban Tahun Pelajaran 2026/2027. Sampel penelitian ditentukan menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik tersebut digunakan karena populasi penelitian hanya terdiri atas satu kelas, sehingga seluruh siswa kelas V dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Flipped Classroom, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelum dan setelah penerapan model Flipped Classroom.

Angket diberikan kepada siswa pada tahap pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan kolaborasi setelah diberikan perlakuan. Angket kemampuan kolaborasi terdiri atas 20 item pernyataan yang menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Angket mencakup lima aspek kemampuan kolaborasi, yaitu partisipasi aktif, kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan saling menghargai. Setiap aspek terdiri atas empat item pernyataan, sehingga keseluruhan angket berjumlah 20 item. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan setiap item dalam mengukur kemampuan kolaborasi siswa, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat dalam penelitian, dari 20 item pernyataan terdapat 15 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha memperoleh nilai $r_{11} = 0,80195$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

Data yang diperoleh melalui angket pretest dan posttest selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test.

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan setelah penerapan model Flipped Classroom. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah model Flipped Classroom berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 2 Tebaban Tahun Pelajaran 2026/2027.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tebaban, Kelurahan Tebaban, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design jenis One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan, yaitu tanggal 15, 17, 18, dan 19 Juni 2026. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan awal penelitian dan memberikan pretest angket kemampuan kolaborasi.

Selanjutnya, siswa diberikan materi mengenai arti penting musyawarah dalam kehidupan sehari-hari melalui video pembelajaran dan bahan bacaan yang dipelajari secara mandiri di rumah. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Pertemuan ketiga digunakan untuk kegiatan kerja kelompok, analisis permasalahan, dan presentasi hasil diskusi. Pada pertemuan keempat, siswa melakukan kegiatan penguatan materi dan diberikan posttest angket kemampuan kolaborasi.

1. Hasil Pretest Kemampuan Kolaborasi

Pretest diberikan kepada 20 siswa sebelum penerapan model pembelajaran Flipped Classroom. Instrumen yang digunakan berupa angket kemampuan kolaborasi yang terdiri atas 15 pernyataan. Hasil pengolahan data pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pretest Kemampuan Kolaborasi

No	Keterangan	Nilai
1	Skor tertinggi	57
2	Skor terendah	30
3	Mean	42,45
4	Median	41
5	Standar deviasi	8,56321
6	Jumlah skor	849

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor kemampuan kolaborasi siswa sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 30. Jumlah skor keseluruhan adalah 849 dengan nilai rata-rata sebesar 42,45 dan standar deviasi sebesar 8,56321. Hasil tersebut menunjukkan kondisi awal kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Flipped Classroom.

2. Hasil Posttest Kemampuan Kolaborasi

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model Flipped Classroom, peneliti memberikan posttest berupa angket kemampuan kolaborasi yang terdiri atas 15 pernyataan kepada 20 siswa. Hasil pengolahan data posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Posttest

Keterangan	Nilai
Skor tertinggi	90
Skor terendah	60
Mean	77,15
Median	76,5
Standar deviasi	6,466716
Jumlah skor	1.543

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa skor kemampuan kolaborasi siswa setelah diberikan perlakuan memperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 60. Jumlah skor keseluruhan adalah 1.543 dengan nilai rata-rata sebesar 77,15 dan standar deviasi sebesar 6,466716.

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest kemampuan kolaborasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Data Pretest dan Posttest Data

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
Pretest	57	30	42,45
Posttest	90	60	77,15
Peningkatan rata-rata	33	30	34,70

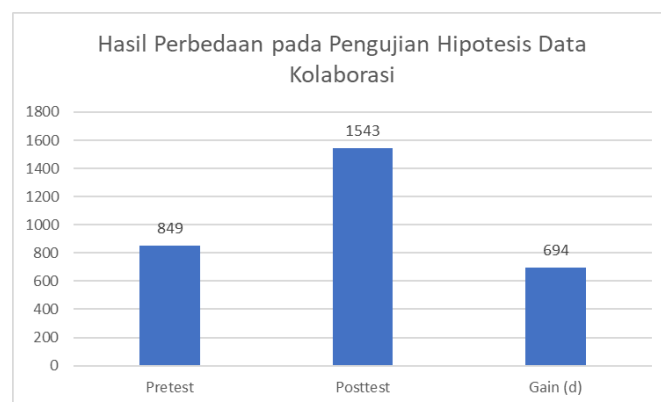
Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan dari 42,45 pada saat pretest menjadi 77,15 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,70 poin setelah diterapkannya model pembelajaran Flipped Classroom. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan kolaborasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Flipped Classroom.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kemampuan kolaborasi siswa berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai Lhitung sebesar 0,112614, sedangkan Ltabel sebesar 0,192. Karena Lhitung < Ltabel, maka data pretest berdistribusi normal. Sementara itu, data posttest memperoleh nilai Lhitung sebesar 0,11309 dengan Ltabel sebesar 0,192. Karena Lhitung < Ltabel, maka data posttest juga berdistribusi normal. Dengan demikian, data pretest dan posttest kemampuan kolaborasi siswa dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 174,25, sedangkan ttabel sebesar 1,725 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 20 - 1 = 19$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel, yaitu $174,25 > 1,725$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi siswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 2 Tebaban Tahun Pelajaran 2026/2027.



Gambar 1. Hasil perbedaan hipotesis data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 2 Tebaban. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan kolaborasi

siswa dari 42,45 pada pretest menjadi 77,15 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $174,25 > 1,725$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peningkatan kemampuan kolaborasi tersebut berkaitan dengan karakteristik model Flipped Classroom yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka. Dalam penelitian ini, siswa diberikan video pembelajaran dan bahan bacaan mengenai arti penting musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan awal kepada siswa sehingga ketika pembelajaran berlangsung di kelas, siswa lebih siap mengikuti diskusi dan kegiatan kelompok. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, analisis permasalahan, dan presentasi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, pembelajaran Flipped Classroom memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan kolaborasi secara langsung.

Penerapan model Flipped Classroom juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi arti penting musyawarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengambil keputusan bersama, menghargai perbedaan pendapat, dan mencapai kesepakatan. Nilai-nilai tersebut secara langsung berkaitan dengan kemampuan kolaborasi yang dikembangkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom melalui e-modul dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar serta meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model Flipped Classroom dan konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas, lokasi penelitian, serta variabel yang diukur. Penelitian Wulandari et al. berfokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 2 Tebaan. Penelitian Erlina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model Flipped Classroom memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran PPKn. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh Flipped Classroom dan kemandirian belajar terhadap hasil

belajar PPKn. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model Flipped Classroom dan mata pelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat dan subjek penelitian. Penelitian ini secara khusus mengukur kemampuan kolaborasi siswa kelas V.

Selanjutnya, penelitian Mulyasari et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom tipe Problem Based Learning Flipped berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian tersebut memperoleh thitung sebesar $3,002 > ttabel$ sebesar 1,706. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan Flipped Classroom dapat mendukung pengembangan kemampuan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian relevan tersebut, dapat diketahui bahwa model Flipped Classroom memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar secara mandiri sebelum pembelajaran, tetapi juga menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mempresentasikan hasil kerja. Aktivitas tersebut mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata dari 42,45 menjadi 77,15 serta hasil uji hipotesis thitung $174,25 > ttabel$ 1,725 menunjukkan bahwa model Flipped Classroom memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 2 Tebaan Tahun Pelajaran 2026/2027.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kolaborasi siswa pada Pendidikan Pancasila V di SD Negeri 2 Tebaan. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis angket kolaborasi siswa menggunakan uji t didapatkan hasil yaitu thitung $> ttabel$ yakni $174,25 > 1,725$ dikonsultasikan pada tabel db = $N-1$ ($20-1$)=19, dengan taraf signifikan 5%. Maka hipotesisnya berbunyi " H_0 " ditolak dan " H_a " diterima berarti ada perbedaan pada nilai pretest dan posttest kolaborasi siswa dan ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 2 Tebaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kolaborasi siswa pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 2 Tebaban.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 2 Tebaban serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Refrensi

- An, K., Imania, N., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom dalam pembelajaran berbasis mobile learning pada mata kuliah strategi pembelajaran. 6(September), 45–50.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. 2298–2305.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Kadek, N., Cahyani, S., Pendidikan, J (2024). *Cendikia Cendikia*, 2(1), 103–110.
- Khalimatu, M., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, 6, 9940–9945.
- Kurniawan, E., Muslim, S., & Rijanto, T. (2023). Meningkatkan tingkat kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom, 6(1), 53–64.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mulyasari, S., Satibi, S., & Soleh, R. (2023). Integrasi flipped classroom dan problem-based learning dalam pembelajaran Pancasila pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 67–75.
- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 565–574.
- Utami, S., & Majiding, N. C. (2025). Penerapan Flipped Classroom dalam pembelajaran ekonomi akuntansi untuk meningkatkan kemandirian dan kolaborasi belajar siswa SMA, 06(02), 36–42.
- Wulanadari, R., Sari, D., & Utami, P. (2022). Pengembangan e-modul berbasis flipped classroom untuk materi norma di SD kelas V. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 200–209.